

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini “Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Pembatalan Rencana Perkawinan Sebab Adat (Studi Kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”, penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris, yakni metode yang bersifat faktual (sesuai dengan lapangan). Menurut Ronny Hanitijo Soemitro penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum yang memperoleh datanya dari data primer atau data yang diperoleh langsung dari masyarakat.⁴¹ Penelitian empiris didasarkan pada kenyataan di lapangan atau melalui observasi langsung. Penelitian hukum empiris sering dinamakan dengan penelitian lapangan (*field research*) jika dilihat dari kecenderungannya menggunakan data-data primer.⁴² Menurut Earl Babbie dalam bukunya Deddy Mulyana, *field research* merujuk kepada metode-metode penelitian yang terkadang disebut pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*), dan studi kasus (*case studies*).⁴³

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi hukum, yaitu pendekatan yang mengkaji persepsi dan

⁴¹ Mukti Fajar and Yulianto Ahmad, *Dualisme Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 154.

⁴² Fiat Justisia, ISSN 1978-5186: *Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 1 (2014). 31.

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008). 160.

perilaku hukum (individu dan badan hukum) yang terjadi di lapangan. Sosiologi hukum melihat, menerima, dan memahami hukum sebagai bagian dari kehidupan manusia. Hukum tidak dipandang sebagai sesuatu yang abstrak, melainkan hukum terlihat dalam bentuk perilaku orang atau perilaku masyarakat (perilaku sosial).⁴⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memerlukan wawancara dan observasi sebagai metode untuk proses pengumpulan data. Maka dari itu kehadiran dari peneliti diperlukan untuk mendapat informasi agar data yang ditemukan tepat dan terpercaya.

Pada penelitian empiris ini, peneliti berperan sebagai observer dan ikut serta secara langsung dalam proses penelitian wawancara dan observasi dengan subjek (informan). Peneliti mengenakan alat bantu dalam proses penggalan data seperti alat tulis dan handphone yang dipakai untuk merekam hasil dari informasi yang disampaikan oleh informan dan sebagai penguat bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Untuk mendapatkan informasi dan data menyangkut faktor yang menyebabkan wali tidak mau menikahkan anaknya dan bagaimana peran Kantor Urusan Agama dalam memediasi kedua belah pihak.

⁴⁴ Satjipto Rahardjo, *Sosiologi Hukum* (Yogyakarta: Genta Publishing, 2010). 2.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik dilakukan melalui observasi, wawancara, dan alat lainnya. Data ini peneliti dapatkan langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dari: buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, peraturan perundang-undangan, artikel ilmiah dan arsip-arsip yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan gambaran sikap, perilaku, dan tindakan keseluruhan pada subjek yang dituju. Data observasi yang diuraikan dalam penelitian kualitatif didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Proses ini melibatkan peneliti berinteraksi dengan narasumber untuk mengamati gambaran umum secara keseluruhan tentang sikap dan perilaku yang dapat dijadikan data tambahan untuk memperkuat informasi yang didapatkan selama wawancara berlangsung. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi masalah penelitian. Selanjutnya dilakukan pemetaan untuk menetapkan sasaran penelitian, kemudian merumuskan kapan, berapa lama,

siapa dan bagaimana penelitian berlangsung. Setelah itu, menyusun panduan wawancara serta menyiapkan peralatan observasi yang diperlukan, seperti alat tulis dan ponsel.

2. Wawancara, metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan dari narasumber dengan cara tanya jawab, dengan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan narasumber dengan menggunakan alat panduan wawancara.⁴⁵ Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data untuk menerima data yang valid dan sumber data yang sempurna. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan pihak yang terkait dengan pembatalan rencana perkawinan tersebut.
3. Dokumentasi, metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang diambil berupa peraturan perundang-undangan, penetapan pengadilan, buku hukum, jurnal hukum, laporan penelitian hukum, kamus hukum, catatan, foto, buku, surat, dokumen, rekaman suara, dan artikel yang terkait. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa peristiwa atau tulisan yang berhubungan dengan objek permasalahan yang dibahas dalam penelitian, serta digunakan sebagai metode penguat dari metode wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sarana yang dipakai untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Pada dasarnya, instrumen pengumpulan data ini tidak terlepas dari metode pengumpulan data.

⁴⁵ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). 193.

1. Instrumen Utama

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan penuh dalam memperoleh dan mengolah data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga harus memastikan keakuratan data yang didapat sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Instrumen Bantu

Instrumen bantu pada penelitian ini adalah wawancara. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tinjauan sosiologi hukum Islam terhadap pembatalan rencana perkawinan sebab adat di KUA Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian telah sesuai dengan kasus yang diteliti dan peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Untuk memastikan tingkat keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*, untuk perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Moelong, sebagaimana yang dikutip oleh penulis dari karyanya Sabian Utsman, bahwa *triangulasi* adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut, baik untuk pengecekan maupun sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Hal yang dapat dicapai melalui triangulasi meliputi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan informan. Dalam proses ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang diperoleh untuk menghasilkan data yang valid
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen untuk selanjutnya dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh untuk memastikan bahwa data tersebut valid.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi yang valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum untuk kemudian dimanfaatkan dan untuk menemukan solusi dari permasalahan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*), adalah mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, misalnya hasil dari wawancara, dokumen-dokumen yang berkaitan dan sebagainya.⁴⁶
2. Pengurangan data (*data reduction*), adalah semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dengan penelitian.⁴⁷

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011).
129.

3. Penyajian data (*data display*), adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian lalu dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.⁴⁸
4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), adalah setelah menjadi karya ilmiah lalu mencari kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah. Tujuannya untuk memberikan argumentasi sebagai jawaban atas isu hukum dalam penelitian ini.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Sudjhana menguraikan tujuh langkah dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: mengidentifikasi masalah, membatasi masalah, menentukan fokus

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

masalah, melaksanakan penelitian, mengolah dan memaknai data, memunculkan teori, dan melaporkan hasil penelitian,⁴⁹

⁴⁹ Nana Sudjhana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001).